

## **PENYEDIAAN AKSES PANGAN MELALUI PEMANFAATAN DANA DESA DI KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO**

**Aan Nurwanto<sup>1</sup>, Sri Marwanti<sup>1</sup>, Ernoiz Antriyandarti<sup>2</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian Program Studi Magister Agribisnis - Universitas Sebelas Maret Surakarta  
aan.nurwanto27@gmail.com*

### **ABSTRACT**

**Providing access to food through the use of village funds in Dander sub-district, Bojonegoro regency**, *This research examines the implementation of Village Fund Utilization in increasing access to food in Dander District, Bojonegoro Regency. The aim of this research is to identify and analyze how programs that have been implemented through village funds contribute to increasing food access in Dander District, Bojonegoro Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. Data was collected through in-depth interviews, observation, and analysis of documents related to the use of Village Funds to increase access to food. The research respondents were representatives of the village government, farmer groups, and beneficiary communities. The results of the study show that the implementation of the Village Fund in Dander District has had a positive impact on access to food. The programs and activities that have been carried out are the construction of irrigation facilities, construction of agricultural roads, and other agricultural infrastructure. These programs have significantly increased agricultural productivity and local food availability in Dander District, Bojonegoro Regency. Based on the research results, it can be concluded that the use of Village Funds has great potential in increasing food access in Dander District, Bojonegoro Regency. Apart from programs that focus on agricultural development and infrastructure, it is also important to continue to strengthen active community participation in planning, implementing and evaluating these programs in order to achieve more sustainable goals in fulfilling food access for the community.*

**Keywords:** *Village Fund, Access to Food, Community Participation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi Pemanfaatan Dana Desa dalam meningkatkan akses pangan di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana program-program yang telah diimplementasikan melalui dana desa berkontribusi dalam meningkatkan akses pangan di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait penggunaan Dana Desa untuk meningkatkan akses pangan. Responden penelitian adalah perwakilan pemerintah desa, kelompok tani, serta masyarakat penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Dana Desa di Kecamatan Dander telah memberikan dampak positif pada akses pangan. Program dan kegiatan yang telah dilakukan adalah pembangunan sarana irigasi, pembangunan jalan usaha tani, dan infrastruktur pertanian lainnya. Program-program ini secara signifikan meningkatkan produktivitas pertanian dan ketersediaan pangan lokal di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Dana Desa memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses pangan di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Selain program-program yang fokus pada pengembangan pertanian dan infrastruktur penting juga untuk terus memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program tersebut guna mencapai tujuan yang lebih berkelanjutan dalam pemenuhan akses pangan bagi Masyarakat.

**Kata kunci:** Dana Desa, Akses Pangan, Partisipasi Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat. Akses yang memadai terhadap pangan bukan hanya hak asasi manusia, tetapi juga fondasi keberlanjutan

dan kesejahteraan suatu negara. Namun, ironisnya, masalah kelaparan dan kekurangan gizi masih menjadi kenyataan yang dihadapi oleh sebagian besar penduduk pedesaan di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang.

Hal ini juga terjadi di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dalam konteks ini, kendala dalam mencapai akses pangan yang memadai masih menjadi isu yang mendesak, terutama karena infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung distribusi akses pangan masih kurang memadai. Terbatasnya sarana transportasi, kondisi jalan yang rusak, dan keterbatasan fasilitas penyimpanan merupakan faktor-faktor yang menghambat proses pendistribusian pangan. Hal ini tentunya mempengaruhi akses masyarakat terhadap pasokan pangan yang memadai, dan berpotensi mengakibatkan dampak negatif pada kesejahteraan masyarakat. Karena itu, sangatlah penting untuk memberikan perhatian dan komitmen serius dalam upaya pembangunan infrastruktur yang memadai. Dengan cara ini, kita dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan ketersediaan akses pangan yang cukup di wilayah tersebut. Langkah-langkah ini akan membantu masyarakat lokal untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan pangan mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi positif pada kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Dander.

Dalam konteks ini, kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat setempat sangatlah penting. Bersama-sama, mereka dapat merencanakan, mendanai, dan melaksanakan proyek-proyek infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan akses pangan dan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga dapat menciptakan peluang ekonomi baru, seperti usaha-usaha transportasi dan penyimpanan, yang dapat membantu menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, upaya holistik ini dapat mengarah pada peningkatan kemandirian desa dan kesejahteraan yang berkelanjutan di Kecamatan Dander.

Berkaitan dengan tantangan tersebut Pemerintah memberikan Dana Desa kepada semua desa di Indonesia. Pengalokasian Dana desa, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2014 kemudian direvisi ke dalam PP Nomor 8 Tahun 2016 dilakukan dengan menggunakan alokasi yang dibagi secara merata berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis sehingga setiap desa di Indonesia mendapatkan porsinya masing-masing. Dana ini berasal dari APBN dan ditujukan khusus untuk desa, ditransfer melalui APBD kabupaten/kota, dan digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan, seperti penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, serta upaya pemberdayaan masyarakat (Alhaqi, 2022).

Kecamatan Dander yang terdiri dari 16 Desa mulai tahun 2015 sampai sekarang menerima Dana Desa dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah pusat memberikan dukungan yang signifikan bagi perkembangan desa. Ketika sebuah desa menerima alokasi dana yang besar seperti ini, sangatlah wajar bagi pemerintah pusat untuk memiliki harapan yang tinggi bahwa desa tersebut mampu menggunakan sumber daya tersebut dengan bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pembangunan yang berkelanjutan, dan pada akhirnya mencapai kemandirian desa. Dengan dukungan yang cukup, desa-desa tersebut memiliki kesempatan yang baik untuk mengembangkan potensi lokal, meningkatkan infrastruktur, serta menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan guna mencapai tujuan kemandirian desa secara holistik.

Dalam pemanfaatan dana desa, sebesar 20% dari total dana desa yang diterima oleh masing-masing desa dapat dialokasikan untuk mendukung ketahanan pangan (PMK 201;2022). Dalam Hal ini merupakan peluang besar untuk mengatasi masalah pangan dan mengembangkan sektor pertanian di 16 desa setiap tahun. Dengan memanfaatkan dana desa dengan baik, desa-desa tersebut dapat meningkatkan akses pangan terutama dalam penyediaan infrastruktur pertanian seperti jalan usaha tani, saluran irigasi dan jembatan, memastikan ketersediaan pangan yang stabil, dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan begitu, penggunaan dana desa akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan desa-desa tersebut. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, masih perlu dianalisis sejauh mana dampak dari penggunaan dana desa terhadap ketersediaan akses pangan di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mempelajari kondisi tanpa perlu melakukan eksperimen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan analisis data kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif berasal dari informan dan didukung oleh data tambahan seperti dokumen, buku, jurnal dan peraturan/kebijakan terkait. Peneliti menyelidiki dan menafsirkan peristiwa yang terjadi dengan mendatangi langsung tempat kejadian. Tujuan penelitian adalah mengetahui dampak pemanfaatan dana desa untuk penyediaan akses pangan. Penelitian dilakukan pada 16 desa di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Melalui wawancara terstruktur, peneliti berbicara dengan kelompok tani, perangkat desa, dan para petani yang ada di Kecamatan Dander. Peneliti kemudian mengolah data dengan melakukan wawancara dan observasi mendalam, memilih data yang relevan, memilih data yang akan digunakan dalam penelitian, dan menyajikan hasil temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU Desa;2014).

Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa (Permendes PDPT 21;2020). Sedangkan dalam Pasal 78 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dijelaskan bahwa tujuan dari pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta mengurangi kemiskinan melalui upaya pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan ekonomi lokal, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Pembangunan desa pada dasarnya menekankan pentingnya kerjasama, rasa kebersamaan, dan gotong royong untuk mencapai tujuan utama yakni menciptakan perdamaian dan keadilan sosial.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2016, dinyatakan bahwa dana desa merupakan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa. Dana tersebut dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, program pembinaan masyarakat, serta upaya pemberdayaan masyarakat di desa. (Akmal, 2023)

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya bagian dari hak asasi manusia yang sudah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hal ini sebagai dasar komponen dasar untuk mejudukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada kebutuhan pangan negara berkewajiban untuk mewujudkan ketersediaan, keterangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal. Penjabaran tersebut terdapat pada UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan. Sedangkan pangan menurut UU Nomor 18 Tahun 2012 merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, periran dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman yang dikonsumsi bagi manusia serta termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman.

Banyak faktor yang dapat mendukung penyediaan akses pangan salah satunya adalah dengan pemanfaatan dana desa. Dengan aturan bahwa 20% dari dana desa digunakan terhadap ketahanan pangan mampu menyokong penyediaan akses pangan bagi Masyarakat.

Hasil wawancara dengan kelompok tani di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, mengungkapkan peran krusial infrastruktur pertanian, seperti pembangunan jalan usaha tani, saluran

irigasi, dan jembatan, dalam meningkatkan akses pangan di wilayah tersebut. Para petani yang tergabung dalam kelompok tani telah mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka melakukan usaha pertanian. Pembangunan jalan usaha tani memudahkan distribusi hasil panen mereka ke pasar, mengurangi kerugian dan mempertahankan kualitas produk. Selain itu, saluran irigasi yang dikelola dengan baik telah meningkatkan produktivitas pertanian melalui pengaturan air yang efisien. Jembatan yang kuat juga menjadi penghubung vital, menghubungkan masyarakat dengan peluang pasar yang lebih baik. Dalam keseluruhan, infrastruktur pertanian ini bukan hanya sekadar konstruksi fisik, tetapi juga jembatan menuju peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan di Kecamatan Dander. Di sisi lain, pejabat pemerintahan desa menekankan peran penting infrastruktur dalam mendukung penyediaan akses pangan yang efisien. Mereka menyebutkan pembangunan infrastruktur seperti jalan usaha tani dan saluran irigasi memiliki dampak yang signifikan dalam rantai pasok pangan. Dengan infrastruktur yang baik, hasil pertanian dapat dengan mudah diangkut ke pasar, mengurangi kerugian dalam proses distribusi, dan menjaga harga pangan yang stabil. Hal ini menguntungkan baik bagi petani maupun konsumen, menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera secara ekonomi.

Hasil penelitian yang mengkaji pemanfaatan Dana Desa untuk meningkatkan akses pangan di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan dampak positif dan berkelanjutan. Melalui berbagai program yang dirancang untuk mendukung penyediaan akses pangan, seperti pembangunan jalan usaha tani, saluran irigasi, dan jembatan, petani dan masyarakat setempat berhasil merasakan peningkatan akses terhadap pangan yang lebih baik. Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya memudahkan distribusi hasil pertanian ke pasar, tetapi juga memberikan kesempatan kepada petani untuk memperluas usaha mereka.

Pentingnya peningkatan infrastruktur tercermin dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan di seluruh desa di Kecamatan Dander. Investasi dalam infrastruktur ini bertujuan untuk menghadirkan penyediaan pangan yang merata di seluruh wilayah, sehingga setiap warga dapat merasakan manfaatnya. Perlu diperhatikan bahwa peningkatan signifikan dalam alokasi Dana Desa dari tahun 2021 ke 2022 juga memberikan dorongan yang positif untuk pembangunan infrastruktur ini. Dana yang lebih besar memungkinkan program-program penyediaan akses pangan untuk diperluas dan ditingkatkan, menciptakan dampak yang lebih berarti bagi masyarakat.

Namun, yang tak kalah penting adalah peran aktif masyarakat dalam keseluruhan proses ini. Partisipasi mereka adalah kunci untuk kesuksesan program-program ini. Tanpa dukungan dan kontribusi langsung dari masyarakat lokal, implementasi program-program ini tidak akan berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program tersebut harus terus ditingkatkan. Keterlibatan aktif masyarakat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap penyediaan akses pangan, yang pada gilirannya akan memperkuat ketahanan pangan di Kecamatan Dander.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan dampak positif yang signifikan dalam aspek sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Pengalokasian Dana Desa untuk meningkatkan akses pangan telah memberikan beragam manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Salah satunya adalah peningkatan ketersediaan pangan lokal yang lebih stabil. Hal ini tidak hanya mengurangi kecemasan akan kelangkaan pangan, tetapi juga membantu mengendalikan fluktuasi harga yang bisa merugikan petani.

Selain itu, pemanfaatan Dana Desa untuk akses pangan telah memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Pertumbuhan sektor pertanian lokal yang didukung oleh investasi Dana Desa telah meningkatkan pendapatan petani, sehingga meningkatkan daya beli mereka. Hal ini berarti bahwa masyarakat memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan mereka dan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Penggunaan Dana Desa untuk ketahanan pangan juga telah membawa manfaat sosial yang signifikan. Pembangunan infrastruktur pertanian, seperti jalan usaha tani, telah membuka akses yang lebih baik bagi petani ke pasar dan pelatihan pertanian berkelanjutan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas hidup petani, tetapi juga memberikan kontribusi pada penguatan komunitas lokal.

Secara keseluruhan, pemanfaatan dana desa untuk akses pangan telah memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Keberhasilan program ini mengilustrasikan pentingnya mengalokasikan sumber daya ke sektor-sektor yang mendukung ketersediaan pangan dan kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya membawa dampak positif bagi ekonomi lokal dan kualitas hidup penduduk desa.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penyediaan akses pangan melalui pemanfaatan dana desa adalah bahwa pemanfaatan Dana Desa memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses pangan di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Selain program-program yang fokus pada pengembangan pertanian dan infrastruktur, penting juga untuk terus memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program tersebut guna mencapai tujuan yang lebih berkelanjutan dalam pemenuhan akses pangan bagi masyarakat.

## SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini peningkatan pemanfaatan dana desa terkait dengan penyediaan akses pangan yang sangat berdampak positif bagi masyarakat. Selain membantu perekonomian Masyarakat juga untuk mempertahankan ketahanan pangan supaya tidak terjadi kerawanan pangan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua, istri, anak serta sahabat dan rekan – rekan yang telah membantu penyelesaian penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S. (2023). Pengaruh program ketahanan pangan dana desa terhadap perekonomian masyarakat desa. 2(1), 23–28.
- Alhaqi, RN (2022). Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Kemandirian Desa di Kecamatan Gantung. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 3(2), 75–97. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i2.739>
- Aisyah, S. 2020. KETAHANAN PANGAN KELUARGA DALAM PANDEMI COVID 19. (2020). 16(2). *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 16 no 2 September 2020*
- Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian. 2020. *Direktori Pengembangan Konsumsi Pangan*. Jakarta.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, RA, & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Kependudukan dan Lingkungan*, 1(2), 70–79. <http://jkpl.ppj.unp.ac.id/index.php/JKPL/article/view/13>
- Dina, Resa Ana, and Eka Purna Yudha. "ANALISIS SPASIAL DAYA DUKUNG DAN DAYA TAMPUNG PANGAN KOTA DEPOK." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9.1 (2023): 714-726.
- Emtamoile, Rani N, A.M Sahusilawane, dan R.Kaple. 2016. Aksesibilitas Pangan RumahTangga Di Desa Manuweri Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Agribisnis Kepulauan* Vol.4, No.3
- Handewi (2010) Aksesibilitas Pangan Faktor Kunci Pencapaian Ketahanan Pangan di Indonesia [Vol.](#)

[19 No. 2](#)

- Herlina, S. (2022). ANALISIS EVALUASI KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI PADA (STUDI KASUS DI DINAS SOSIAL KOTA LUBUKLINGGAU) Volume. 19, 724–731.
- Nainggolan K. 2006. Kebijakan Umum Ketahanan Pangan. Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian, Departemen Kesehatan dan DPP PERGIZI Pangan
- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, E. P., Saidah, Z., Wicaksono, S. L., Syakirotn, M., & Widhiguna, I. P. S. R. (2023). PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK PERTANIAN GUNA MENJADIKAN DESA TAHAN PANGAN. *Abdimas Galuh*, 5(1), 560-568.
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 201 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Desa
- Ridwan. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ceurih Kota Banda Aceh. *Di Braz Dent J.* (Vol. 33, Edisi 1).
- Sugiyono. (2018). Penelitian metode kuantitatif, kualitatif dan campuran (2nd ed.)
- Yudha EP, Syamsiyah N, Pardian P, Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography.* Vol. 17, No. 2, November 2023, 171-192
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan
-